

## **MODEL PEMBELAJARAN TPS BERMEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA**

**Kadek Agus Jaya Pharhyuna A.M.**

SMK Negeri 1 Singaraja, Jalan Pramuka No. 6 Singaraja Bali

E\_mail: agusjayapharhyuna@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan motivasi berprestasi siswa; dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa melalui penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018. Data motivasi belajar dan respon siswa diperoleh dengan menggunakan angket sedangkan data prestasi belajar Bahasa Inggris siswa diperoleh dengan menggunakan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan: (1) motivasi berprestasi siswa meningkat dari skor rata-rata 67,53% pada siklus I menjadi 75,66% pada siklus II; (2) hasil belajar Bahasa Inggris siswa meningkat dari skor rata-rata 7,18 pada siklus I menjadi 7,61 pada siklus II, ketuntasan klasikal siswa meningkat dari 63,16% pada siklus I menjadi 86,84% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 37,50%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *TPS* bermedia komik dalam pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar.

**Kata Kunci:** *TPS*, komik, motivasi berprestasi, hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang masih menentukan dalam kelulusan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Setelah siswa lulus di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, mereka juga dituntut untuk menggunakan Bahasa Inggris baik tertulis maupun lisan di dunia kerja atau dunia industri. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai Bahasa Inggris memegang peranan yang sangat signifikan untuk bisa lulus dalam Ujian Nasional serta mampu bersaing nantinya di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan Pasal 37 Ayat (1) dalam

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa bahasa asing terutama Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting kegunaannya dalam pergaulan global.

Di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, silabus mata pelajaran Bahasa Inggris sudah disusun sedemikian rupa yang secara umum penekanannya pada penggunaan ungkapan-ungkapan atau *ekspresions* yang nantinya digunakan dalam pekerjaan sehari-hari. Selanjutnya, lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 46 tahun 2010 tanggal

31 Desember 2010 terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional baik pada *listening section* khususnya pada *question response* maupun *reading section* juga lebih menekankan pada penggunaan ungkapan-ungkapan untuk kegiatan sehari-hari.

Untuk mendukung Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional tersebut maka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singaraja berupaya untuk meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Bahasa Inggris pada setiap tahunnya. Usaha tersebut didukung dengan adanya peningkatan *intake* siswa melalui proses seleksi yang ketat lewat Tes Potensi Akademik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Di samping itu, sekolah berupaya meningkatkan fasilitas pendukung sarana dan prasarana beserta sumber daya manusia yang terlatih melalui pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan setiap tahunnya.

Bahasa Inggris yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan tentu saja harus mengarahkan siswa untuk mampu menggunakannya dalam dunia kerja bukan sekadar lulus dalam ujian nasional. Jurusan Usaha Perjalanan Wisata di SMKN 1 Singaraja memiliki peranan penting dalam perkembangan kepariwisataan di Bali. Terkait dengan itu, siswa harus dibekali Bahasa Inggris yang merupakan persyaratan pokok dalam memperoleh pekerjaan di dunia pariwisata. Harapan ini juga didukung oleh hasil kuesioner yang disebarkan kepada siswa dimana mereka cenderung

belajar Bahasa Inggris untuk memperoleh pekerjaan.

Pentingnya belajar Bahasa Inggris juga dihadapkan pada kenyataan bahwa Indonesia akan menghadapi *Asian Free Trade Association (AFTA)* tahun 2015 kedepan. Ini akan berdampak pada persaingan kerja di dunia global dan pendominasian berbagai lapangan kerja. Sebagai bentuk komunikasi yang diharapkan dalam era globalisasi adalah bahasa yang bisa dipahami secara internasional, dalam hal ini adalah Bahasa Inggris. Untuk itu, guru Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam mengupayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dengan pembelajaran yang terintegrasi dan komunikatif.

Fakta lain terkait dengan kesiapan kerja generasi muda disampaikan oleh ILO *International Labour Organization (ILO)* tahun 2012 dinyatakan bahwa jumlah pengangguran usia produktif 4,6 kali lebih banyak dibandingkan pengangguran orang dewasa di Indonesia. Pengangguran ini tentu saja disebabkan oleh minimnya tenaga terampil yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya di bidang komunikasi dan penguasaan informasi dan teknologi. Mengingat informasi dan teknologi dikomunikasikan dengan bahasa global, maka Bahasa Inggris sangat diperukan untuk menunjang keterampilan lainnya.

Guru Bahasa Inggris sangat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Upaya yang dilakukan guru Bahasa Inggris diharapkan sejalan dengan apa yang tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun

2006 tentang Standar Isi bahwa pada *Level Elementry* bahwa setiap keterampilan berbahasa memiliki tujuan bagaimana siswa dapat mengungkapkan makna secara lisan maupun tulisan dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk penyampaian permintaan dan perintah yang berkaitan dengan pekerjaan.

Akan tetapi ada beberapa kenyataan yang tidak bisa dipungkiri sebagai penyebab timbulnya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pemahaman ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, diantaranya adalah: *pertama*, adanya pengurangan jam pelajaran Bahasa Inggris di SMK yang awalnya enam jam perminggu menjadi empat jam perminggu terkait dengan Surat Keputusan Bersama Lima Menteri (Menteri Pendidikan Nasional, Meneg PAN dan Reformasi Birokrasi, Mendagri, Menteri Keuangan, dan Menteri Agama), Nomor: 05/X/PB/2011, Nomor SPB/03/M.PAN-RB/10/2011, Nomor 48 Tahun 2011, Nomor 158/PMK.01/2011, dan Nomor 11 Tahun 2011, tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Hal ini tentu saja berdampak pada kurangnya durasi latihan siswa dalam belajar Bahasa Inggris di kelas; *kedua*, hasil observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa guru kurang memperhatikan kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hanya dilakukan satu arah, dimana guru sebagai sumber belajar. Sementara itu, siswa hanya melakukan pencatatan

materi yang diberikan oleh guru. Kadang-kadang siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan guru keliling memantau aktivitas siswa; *ketiga*, hasil observasi dan kuesioner yang disebarakan ke siswa maupun guru menunjukkan bahwa guru hampir jarang menggunakan media yang menarik bagi siswa. Media yang digunakan kadang-kadang tidak berfungsi dengan baik atau sebatas pengganti papan tulis dengan menggunakan LCD; *keempat*, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa di dalam memberikan penilaian, guru cenderung masih menerapkan penilaian konvensional yang menciptakan kecemasan dan ketakutan bagi siswa akan hukuman dan rasa malu yang ditanggung bila memperoleh nilai yang buruk. Hal ini sama sekali tidak memotivasi siswa dalam meraih prestasi di kelas maupun bersaing dengan teman-temannya di jurusan atau kelas yang berbeda.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelajaran tambahan berupa kursus Bahasa Inggris atau diskusi-diskusi di luar jam pelajaran sehingga siswa bisa terus berlatih menggunakan Bahasa Inggris dalam arahan guru. Melalui kursus dan diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih dengan guru Bahasa Inggris, teman sejawat, ataupun penutur asli Bahasa Inggris. Terkait dengan permasalahan yang bersumber dari guru, penulis melakukan diskusi-diskusi dengan teman sejawat dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran ataupun workshop-workshop tertentu.

Akan tetapi, apa yang telah dilakukan tersebut belum menuai hasil yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari

hasil belajar Bahasa Inggris dari tahun ke tahun sebagai berikut.

Tabel 1. Data hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI UPW A

Tahun Ajaran	Rata-rata	Ketuntasan Belajar
2014/2015	7,05	45,45%
2015/2016	5,33	34,38%
2016/2017	6,10	10,53%

(Sumber: Data hasil belajar SMKN 1 Singaraja)

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris yang dicapai siswa masih jauh dari harapan, mengingat tuntutan kurikulum terkait dengan hasil belajar Bahasa Inggris rata-rata minimal 7,5 dan ketuntasan klasikal minimal 75%. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang biasa disingkat *TPS* bermedia komik sebagai upaya meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018.

Model pembelajaran *TPS* merupakan pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu banyak untuk berpikir, menjawab permasalahan dan saling membantu satu sama lainnya. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi seluruh kelas yang awalnya hanya didominasi oleh beberapa orang siswa saja. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan *sharing* maka siswa akan bisa bertukar pikiran, ide,

dan pendapat sehingga mereka bisa berbagi pengetahuan.

Komik sebagai media pembelajaran akan mampu menimbulkan rasa senang dan gembira dalam pembelajaran, sehingga akan mengurangi kecemasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media komik. Dr. Glen Downey mengatakan bahwa komik dan novel grafis dapat menjadi alat penting untuk mengembangkan keterampilan keaksaraan dasar para siswa. komik dan novel grafis membantu para siswa dalam mengembangkan membaca, menulis, maupun menyimak. Komik berbahasa Inggris ini juga meningkatkan penguasaan sejumlah kosakata dan memproduksinya menjadi kalimat-kalimat yang nantinya disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.

Dengan penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar Bahasa Inggris mereka. Motivasi berprestasi sangat penting dalam proses

pembelajaran karena motivasi itu sendiri dapat menciptakan prestasi diri baik yang belum ataupun yang pernah dicapai sebelumnya. Motivasi juga dapat membandingkan prestasi yang diraih seorang siswa dengan prestasi yang diraih oleh siswa lainnya. Menurut Ardhana (1990), motivasi berprestasi seorang siswa dapat dilihat dari adanya kecenderungan dan usaha yang bersifat ajeg untuk bekerja keras dalam penyelesaian suatu tugas, meskipun tidak ada pengawasan dari pihak lain, dalam hal ini guru atau orang tua.

Dengan tumbuhnya motivasi berprestasi siswa melalui model pembelajaran *TPS* yang dipadukan dengan penggunaan media komik maka hasil belajar Bahasa Inggris siswa akan meningkat sesuai dengan target yang perlu dicapai. Pencapaian hasil belajar ini akan memberikan dampak positif bagi siswa yang bersangkutan maupun tujuan pendidikan nasional secara umum.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat dua masalah yang diupayakan pemecahannya melalui *classroom action research*, yaitu: (1) Sejauh manakah penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Singaraja? (2) Sejauh manakan penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja?

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran

inovatif, yaitu *TPS* sekaligus penggunaan komik sebagai media dalam pembelajaran. Sementara itu, tujuan khusus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi siswa dimana penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari baik selama masih menjadi siswa maupun bila sudah memasuki dunia kerja. Di samping itu, bagi guru, penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik dapat memberikan pengetahuan teoritik dan pengalaman praktik sebagai upaya mengemas pembelajaran inovatif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah terkait dengan pemenuhan standar proses di samping memberikan wawasan tentang pembelajaran inovatif.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain model Kemmis & McTaggart yang menetapkan *setting* dua siklus sesuai dengan karakteristik materi. Penelitian pada masing-masing siklus dilaksanakan

melalui empat tahapan, yaitu: (1)perencanaan penelitian; (2)pelaksanaan tindakan; (3)observasi/ evaluasi; dan (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 orang terdiri dari 17 siswa laki dan 21 siswa perempuan. Objek tindakan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* bermedia komik, sedangkan objek produk dari penelitian ini adalah motivasi berprestasi siswa dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di SMK Negeri 1 Singaraja, Jalan Pramuka No. 6 Singaraja.

Keadaan awal siswa terkait motivasi berprestasi dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa diperoleh dari nilai siswa, hasil observasi dan wawancara. Dari hasil belajar siswa pada semester sebelumnya, hasil observasi, dan wawancara tersebut maka siswa perlu diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *TPS* bermedia komik.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pada perencanaan tindakan, hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu: (1)menentukan materi ajar; (2)menyiapkan media pembelajaran dalam bentuk serial komik; (3)menyiapkan materi pembelajaran, dalam bentuk dialog/percakapan; (4)mengatur ruang kelas; (5)menyiapkan Perangkat Pembelajaran (RPP); dan (6)Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, tes evaluasi belajar siswa, lembar

jawaban siswa, dan instrumen motivasi berprestasi.

Pada pelaksanaan tindakan, langkah-langkah yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1)tahap pendahuluan dengan kegiatan seperti menginformasikan beberapa materi yang harus diingat kembali oleh siswa sebagai prasyarat dalam mempelajari materi yang akan diberikan, menggali pengetahuan awal peserta didik, dan memaparkan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2)tahap inti pembelajaran dengan kegiatan seperti menampilkan sebuah slide yang berisi gambar dan percakapan pendek (potongan komik), menggali pengetahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk mencermati slide yang telah ditunjukkan kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan (*THINK*), meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya (*PAIR*), meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya untuk berbagi pendapat kepada peserta didik lain di depan kelas. (*SHARE*), dan mengomentari penampilan peserta didik, menunjukkan kekurangan dan kelemahan peserta didik ketika melakukan presentasi; dan (3)tahap penutup dengan kegiatan seperti membuat rangkuman materi dengan bantuan guru, memberikan tes kecil yang diselesaikan secara individual, dan memberikan PR.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas: (1)data motivasi berprestasi siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan

lembar kuesioner motivasi berprestasi pada tiap siklus; dan (2) data hasil belajar Bahasa Inggris siswa dikumpulkan pada setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan membandingkan hasil (ketuntasan klasikal dan daya serap) di siklus I dan siklus II.

Data motivasi berprestasi dianalisis secara deskriptif. Kriteria penggolongan motivasi berprestasi disusun berdasarkan mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI). Penghitungan rata-rata persentase siswa yang memenuhi indikator motivasi berprestasi siswa untuk kemudian dikategorikan dengan pedoman berikut.

Tabel 2. Pedoman Kategori Motivasi Berprestasi Siswa

Rentangan skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq MB$	Sangat tinggi
$MI + 0,5 SDI \leq MB < MI + 1,5 SDI$	Tinggi
$MI - 0,5 SDI \leq MB < MI + 0,5 SDI$	Sedang
$MI - 1,5 SDI \leq MB < MI - 0,5 SDI$	Rendah
$MB < MI - 1,5 SDI$	Sangat rendah

(Sumber: Sugiono, 2010:94)

Harapan yang ingin dicapai siswa pada siklus I terkait motivasi berprestasi adalah perolehan rata-rata dengan kategori **tinggi**. Bila target tersebut tidak tercapai maka siswa akan diberikan perlakuan yang berbeda pada siklus II dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Data hasil belajar Bahasa Inggris siswa dikumpulkan dengan mencari ketuntasan belajar siswa (individual), ketuntasan belajar klasikal, dan daya serap. Ketuntasan belajar siswa (individual) ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik, fasilitas

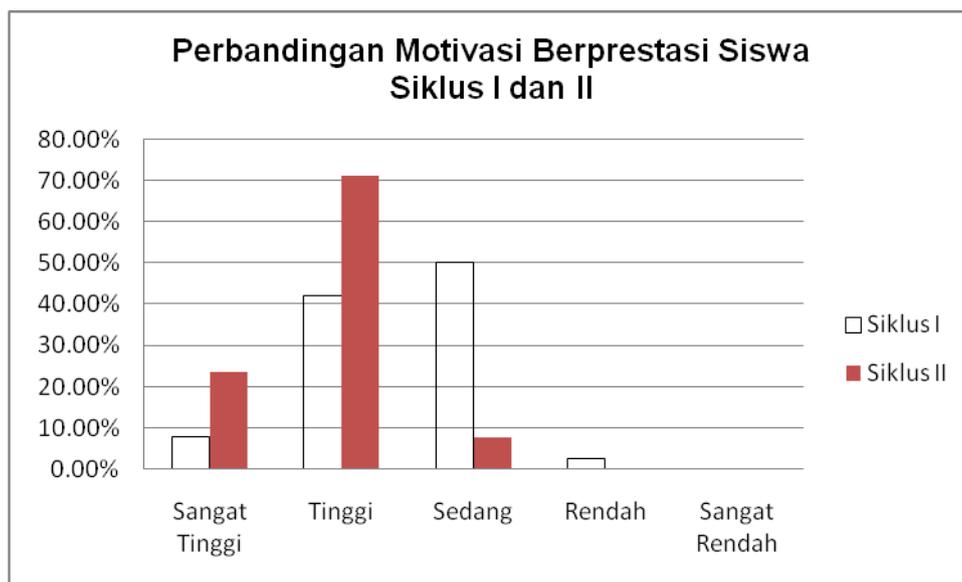
(sarana), dan daya dukung lainnya (Trianto, 2010:241). KKM untuk pelajaran Bahasa Inggris kelas XI UPW A di SMK Negeri 1 Singaraja adalah 72. Sementara itu, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\leq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi berprestasi siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TPS bermedia komik pada siklus I menunjukkan rerata 67,53%. Secara keseluruhan motivasi berprestasi siswa pada siklus I ini berada pada kategori "Tinggi". Harapan yang ingin dicapai terkait motivasi berprestasi

ini adalah “Tinggi”. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik pada siklus I sudah memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada siklus II motivasi berprestasi siswa menunjukkan rerata persentase 75,66%. Meskipun ada perbedaan

persentase antara siklus I dan siklus II, namun secara keseluruhan motivasi berprestasi siswa pada kedua siklus tetap berada pada kategori “Tinggi”. Perbandingan motivasi berprestasi siswa pada siklus I dan siklus II terlihat pada gambar diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Motivasi berprestasi Siklus I dan II

Materi yang diajarkan pada siklus I adalah “*how to offer an invitation*” dan “*bargaining*”. Berdasarkan hasil analisis data diketahui rata-rata hasil belajar siswa 7,18 dengan ketuntasan baru mencapai 63,16%. Karena harapan ketuntasan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara klasikal adalah 80%, maka *treatment* dilanjutkan pada siklus II dengan topik “*Expressing Compliments*” dan “*Expressing Opinions*”.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa adalah 7,61 dengan ketuntasan 86,84%. Hal ini berarti adanya peningkatan baik dari rata-rata hasil belajar maupun

ketuntasan klasikal. Dengan demikian, kriteria hasil belajar Bahasa Inggris siswa baik dilihat dari KKM sebesar 7,2 maupun ketuntasan klasikal sebesar 80% telah terpenuhi.

## PEMBAHASAN

Meningkatnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa tidak terlepas dari model pembelajaran *TPS* yang merupakan salah satu pembelajaran kooperatif berbasis teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru

dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Dengan demikian, siswa benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan di samping harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Dengan penerapan model pembelajaran *TPS* yang disebutkan Fogarty dan Robin (1996) siswa dilatih untuk banyak berpikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi. Dalam proses berpikir tersebut, perlu penyisipan komik yang menimbulkan rasa nyaman dan senang. Rasa nyaman dan senang tentunya mengurangi ketakutan dan keawatiran dalam menyampaikan ide-ide dalam melatih keterampilan berbicara.

Berdasarkan sintaks pembelajaran yang dikembangkan, model pembelajaran *TPS* ini memiliki tahapan yang memiliki kelebihan tersendiri. Pada tahap "*think*", siswa mendapat kesempatan waktu berpikir atau "*think time*" untuk memikirkan jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan yang diajukan dijawab oleh siswa lain. Hal ini akan mengurangi resiko siswa mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri. Pada tahap "*pair*", siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dan mendiskusikan jawaban yang dimiliki

masing-masing siswa. Tahap bertukar pikiran ini sangat diharapkan untuk memperkuat proses konstruksi pengetahuan. Tahap "*share*" adalah tahap final dimana siswa belajar mendengar presentasi tiap-tiap kelompok dan memberikan pendapat bila ada permasalahan yang perlu dipecahkan.

Namun demikian, selama proses pembelajaran berlangsung ternyata ada kendala-kendala, seperti: 1)ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran *TPS* bermedia komik pada siklus I sehingga berdampak pada kebingungan siswa dalam proses pembelajaran; 2)dalam pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif baik itu pada tahap *pair* dan *share* masih didominasi oleh siswa yang lebih pintar sehingga bertentangan dengan tujuan awal pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris seluruh siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja; dan 3)hanya beberapa siswa yang mau serius dalam mengikuti proses pembelajaran, sementara yang lainnya kurang bisa berkonsentrasi. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, peneliti berupaya memperbaikinya pada siklus II dengan langkah-langkah, yaitu: 1)untuk mengatasi kendala yang pertama, guru menjelaskan lebih detail manfaat dan hasil yang akan diperoleh bila mengikuti model pembelajaran *TPS* bermedia komik ini; 2)untuk menghindari pengelompokan yang didominasi oleh siswa yang lebih pintar, guru mengacak tempat duduk siswa dan mengupayakan penilaian yang memotivasi siswa yang kurang pintar untuk lebih aktif dalam

proses pembelajaran; dan 3) untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan yang dirangsang dengan pemberian *reward* berupa nilai tambahan yang akan diakumulasi di akhir semester. Pemberian *reward* atau penghargaan tidak hanya berupa nilai akan tetapi bisa berupa sanjungan sehingga siswa merasa dihargai dan bisa fokus pada pembelajaran.

Adanya peningkatan pada hasil belajar Bahasa Inggris siswa dan motivasi berprestasi siswa melalui penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik merupakan kesuksesan dan kesesuaian antara teori yang ada dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini didukung oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 64) yang menyatakan bahwa komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dan motivasi berprestasi siswa pada siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja, maka dapat disimpulkan (1) model pembelajaran *TPS* bermedia komik mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, dan (2) model pembelajaran *TPS* bermedia komik mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Selanjutnya, ada

beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan selanjutnya, sebagai berikut. (1) Kepada guru Bahasa Inggris agar mencoba menerapkan model pembelajaran *TPS* bermedia komik sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dan motivasi berprestasi siswa. (2) Penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik mungkin bisa dimodifikasi dengan model pembelajaran dan media yang lain sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan nonkognitif siswa. (3) Kepada peneliti lainnya, jika berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan penerapan model pembelajaran *TPS* bermedia komik diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran tersebut pada unsur bahasa yang lain dengan topik yang berbeda pula.

## DAFTAR RUJUKAN:

- Ardhana. 1990. *Atribusi Terhadap Sebab-sebab Keberhasilan Serta Kegagalan Serta Kaitannya dengan Motivasi Untuk Berprestasi*. Malang: IKIP Negeri Malang.
- Fogarty dan Robin. 1996. *Think/Pair/Share*. [Online]. Tersedia: [www.Broward.k12.fl.us/Ci/Whatsnew/strategies and such/strategies/thinkpairshare.html](http://www.Broward.k12.fl.us/Ci/Whatsnew/strategiesand such/strategies/thinkpairshare.html). [10 Januari 2013]
- ILO (International Labor Organization). 2012. *Voices of youth: Facing the global challenge on youth employment*. [Online]. Tersedia: [http://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS\\_176887/langen/index.htm](http://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_176887/langen/index.htm). [8 Januari 2013]

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003. Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2010 "*Tentang Pelaksanaan Ujian Sekolah/Madrasah Dan Ujian Nasional Pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, Dan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun Pelajaran 2010/2011*".
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D (7th ed)*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Th.2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.